

# FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETUBAN PECAH DINI PADA IBU BERSALIN DI RUMAH BERSALIN NOVIDA EFRIANTI Str, Keb

Oleh :

**Aryunita**

AkbidArmina Centre Panyabungan

Email :aryunitapl@gmail.com

## Abstrak

Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah pecahnya ketuban sebelum dimulainya tanda – tanda persalinan, yang ditandai dengan pembukaan serviks 3 cm pada primipara atau 5 cm pada multipara . Menurut World health organization (WHO) angkakejadian KPD didunia pada tahun 2013 sebanyak 50-60 % AKI di dunia yaitu 289.000 jiwa, Amerika Serikat yaitu 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. kejadian KPD di Indonesia padatahun 2013 sebanyak 35 %. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi ketuban pecah dini pada ibu hamil. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik A sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 28 responden. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden tentang faktor faktor yang mempengaruhi ketuban pecah dini. Mayoritas responden yang berumur 20 - 30 tahun yaitu sebanyak 19 orang ( 67,85 % ). Berdasarkan pekerjaan mayoritas pada pekerjaan ( ibu bekerja diluar rumah selain sebagai IRT selama kehamilan ) yaitu sebanyak 15 responden ( 53,57% ). Berdasarkan paritas mayoritas paritas primipara yaitu sebanyak 15 responden ( 53,57% ).

**Kata Kunci:**Faktor-faktor yang mempengaruhi ketuban pecah dini pada ibu hamil.

## 1. PENDAHULUAN

Ketuban pecah dini ditandai dengan keluar cairan berupa air-air dari vagina setelah kehamilan berusia 22 minggu dan dapat dinyatakan pecah dini terjadi sebelum proses persalinan berlangsung (Sagita, 2017).

Faktor resiko terjadinya ketuban pecah dini adalah inkompetensi serviks, kehamilan ganda, infeksi, cairan amnion yang berlebihan atau disebut polihidramnion dan usia ibu saat hamil terutama pada ibu yang berusia remaja. ibu hamil usia remaja memiliki resiko terjadinya ketuban pecah dini ini dikarenakan keadaan uterus ibu yang belum matang (Abdelsattar, 2016).

Pada usia 20-30 tahun atau pada usia dewasa  $\geq 20$  tahun dianggap tepat atau ideal untuk mengalami kehamilan dan persalinan.keadaan ini dikernakan pada rentang tersebut kondisi fisik ibu berada dalam kondisi yang baik dimana uterus (rahim) mampu untuk memberikan perlindungan yang maksimal selama kehamilan (Ariffarahmi, 2016).

Ibu yang mengalami ketuban pecah dini memiliki resiko untuk terjadi komplikasi-komplikasi lainnya yang mana tidak hanya pada ibu,namun juga pada janin.Kejadian ketuban pecah dini yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan meningkatnya mortalitas dan morbiditas pada ibu dan janin (Maryuni, 2017).

Menurut World health organization (WHO) angka kejadian KPD didunia pada tahun 2013 sebanyak 50-60 % AKI didunia yaitu 289.000 jiwa,Amerika Serikat yaitu 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara

16.000 jiwa. kejadian KPD di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 35 % ( WHO, 2014).

Sumber Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan Peningkatan Angka Ibu ( AKI) yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.Angka Kematian Ibu (AKI) kembali menunjukkan penurunan menjadi 30 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI 2015).

Berdasarkan hasil survei Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi,dilakukan oleh dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2015 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu Sumatera Utara sebesar 268 per kelahiran hidup.berdasarkan etmisi Angka Kematian Ibu tidak mengalami penurunan sampai tahun 2017.

Indonesia merupakan Negara dengan Angka Kematian Ibu tertinggi di Asia yaitu nomor 3 di ASEAN. Sedangkan angka Kematian bayi, Indonesia merupakan negara dengan Angka Kematian Bayi tertinggi nomor 4 di ASEAN. Salah satu penyumbang Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi adalah ketuban pecah dini. Ketuban pecah dini dapat menimbulkan berbagai komplikasi pada ibu dan bayinya sampai pada kematian.

Dari hasil survey awal penelitian yang dilakukan di rumah bersalin Novida Efrianti Jalan Lintas Timur kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2020 sebanyak 28 orang. Dan yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 6 orang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Faktor-faktor yang mempengaruhi ketuban pecah

dini pada ibu bersalin di rumah bersalin Novida Efrianti Str, KebTahun 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi ketuban pecah dini pada ibu bersalin di rumah bersalin bidan Novida Efrianti Str, Keb.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, dilakukan dengan cara survey dengan tujuan untuk mengetahui ketuban pecah dini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang di rumah bersalin Novida efrianti Str, Keb Jalan Lintas Timur kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing natal sejumlah 28 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Jadi sampel penelitian ini berjumlah 28 orang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel frekuensi dapat di ketahui bahwa dari 28 responden mayoritas berumur 20-30 tahun sebanyak 19 responden (67,85%), dan minoritas berumur < 20 tahun sebanyak 0 responden ( 0 % ).

Berdasarkan tabel frekuensi dapat dilihat bahwa dari 28 responden mayoritas Responden paritas primipara yaitu sebanyak 15 responden ( 53,57%), dan minoritas scundipara yaitu sebanyak 4 responden ( 14,85 % )

Berdasarkan tabel frekuensi dapat dilihat bahwa dari 28 responden mayoritas Responden ( ibu tidak bekerja di luar rumah selama kehamilan ) yaitu sebanyak 13 responden (46,42%) dan minoritas responden PNS yaitu sebanyak 5 responden (17,85 % ).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada kategori tidak beresiko yaitu umur 20 - 35 tahun sebanyak 23 orang ( 82,14 % ).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa wanita yang melahirkan pada usia dibawah 20 tahun atau lebih 35 tahun merupakan faktor resiko terjadinya ketuban pecah dini yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Hal ini di karenakan pada usia dibawah 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan matang sehingga belum dapat menerima kehamilan dan persalinan dengan baik, sedangkan pada usia 35 tahun fungsi reproduksi wanita sudah mulai berkurang kemampuannya dalam menerima kehamilan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan terjadinya komplikasi pasca perslinan terutama KPD akan lebih besar. Usia ibu yang < 20 tahun termasuk usia yang terlalu muda dengan keadaan uterus yang kurang matang untuk melahirkan sehingga rentan mengalami ketuban pecah dini. Sedangkan ibu dengan usia > 35 tahun tergolong usia yang terlalu tua untuk melahirkan sehingga beresiko tinggi mengalami ketuban pecah

dini. Pada umur dibawah 20 tahun, dianggap kehamilan beresiko tinggi karena alat reproduksi belum siap untuk proses kehamilan, sehingga mempengaruhi selaput ketuban menjadi abnormal. Pada usia diatas 35 tahun merupakan masa awal memasuki periode resiko tinggi dari segi reproduksi untuk menjalankan fungsinya. Kadaan ini akan berpengaruh pada proses embrogenesis sehingga selaput ketuban lebih tipis yang kemungkinan untuk terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan akan lebih besar.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada kategori beresiko yaitu paritas primipara dan grandemultipara sebanyak 19 orang (67,85 %). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa paritas primipara dan grandemultipara merupakan salah satu faktor terjadinya ketuban pecah dini.

Pada variabel status pekerjaan ibu ini, di kategorikan sebagai berisiko dan tidak berisiko. Status pekerjaan ibu yang berisiko untuk terjadi ketuban pecah dini adalah ibu yang selama kehamilannya bekerja di luar rumah seperti PNS, Karyawan swasta, buruh pabrik selain sebagai ibu rumah tangga, sedangkan status pekerjaan ibu yang tidak berisiko adalah ibu yang selama kehamilan tidak bekerja diluar rumah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi status pekerjaan ibu yang berisiko selama kehamilan pada kelompok kasus sebanyak 15 orang ( 53,57 % ) dan pada yang tidak berisiko ( selama kehamilannya ibu tidak bekerja di luar rumah ) pada kelompok kasus sebanyak 13 orang ( 46,42 % ).

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terhadap Ibu Hamil Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketuban pecah dini dirumah bersalin Novida Efrianti Str, Keb Jalan Lintas Timur Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

### 1) Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan pada ibu hamil dengan harapan dapat mengetahui pelayanan tentang faktor -faktor yang mempengaruhi ketuban pecah dini.

### 2) Bagi Pendidikan/Institusi

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikandimasa yang akan datang.3)Bagi MasyarakatDiharapkan bagi masyarakat supaya saling meningkatkan pelayanan, menambah wawasan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperluas pelayanan kesehatan ibu hamil tentang faktorfaktor yang mempengaruhi ketuban pecah dini.

### 3) Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar terus dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti serta temuan ilmu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketuban pecah dini.

##### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsattar, M., 2016. Teenage pregnancy in upper egypt. *International journal of advanced research in biological sciences*,
- Arifarahmi, 2016, karakteristik ibu bersalin yang dirujuk dengan kasus ketuban pecah dini di rsud h. Abdul manap kota Jambi tahun 2013. *Scintia journal*, Jakarta: in media
- Alimul, aziz. 2010. *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis*. Jakarta: Salemba medika.
- Arma, dkk.2015. *Bahan Ajar Obstetri Fisiologi*. Yogyakarta : deepublish
- Khofidoh, Anisatun. 2014. *Hubungan Ketuban Pecah Dini*. Fakultas Ilmu Kesehatan UMP
- Marmi, 2016. *Intranatal Care*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Maryunani, Anik. 2013. *Asuhan Bayi Baru Lahir Normal*. Jakarta : ETN
- Norma N, Dwi M. 2013. *Asuhan kebidanan: Patologi Teori dan Tinjauan Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nogroho, T, 2010. *Kasus Emergency Kebidanan Untuk Kebidanan Dan Keperawatan*, Yogyakarta : Nuha medika.
- Prawiharjdo, Sarwono. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina pustaka
- WHO, 2015, *Health for the world adolencenst A second chance in the second decade*, Geneva, Switzerland : World Health organization publications.